

**TANDIK: JURNAL SENI DAN PENDIDIKAN SENI**  
**Program Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin**  
**Volume 3 Nomor 2 Oktober 2023 halaman 113 - 128**  
Tersedia Daring pada: <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/tandik>

**TANDIK**  
JURNAL SENI  
DAN PENDIDIKAN SENI

---

**BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI  
TARI TOPENG PAMINDU NINI ASTALIAH DI DESA BARIKIN**

***FORM OF PRESENTATION AND FUNCTION  
PAMINDU NINI ASTALIAH MASK DANCE IN BARIKIN VILLAGE***

Della Rieka Silvina<sup>1</sup>, Rahmani<sup>2</sup>, Suwarjiya<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Tari

[dellaadib12@gmail.com](mailto:dellaadib12@gmail.com), [rahmani@stkipbjm.ac.id](mailto:rahmani@stkipbjm.ac.id), [suwarjiya@stkipbjm.ac.id](mailto:suwarjiya@stkipbjm.ac.id)

---

**Abstrak :** Tari topeng berkembang di Barikin sekitar tahun 1380 pada saat Kerajaan Dipa topeng memiliki 7 jenis adapun topeng yang paling sering dimainkan adalah Topeng *Pamindu* oleh Alm Nini Astaliah. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penyajian dan fungsi tari topeng *Pamindu* Alm.Nini Astaliah. Penelitian ini adalah berjenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian direduksi dan dianalisis hingga mendapat simpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) bentuk penyajian Tari Topeng *Pamindu* berisikan 16 ragam gerak, Iringan/Musik menggunakan seperangkat alat musik gamelan Banjar yang dimainkan secara langsung,temanya adalah ritual, tata rias menggunakan rias natural, baju poko berwarna kuning, *tapih* sasirangan, *kida-kida*,selendang, ikat pinggang, kalung, anting, gelang-gelang kaki *giring-giring* dan *subrah*. Pola lantai yang digunakan adalah maju mundur ke samping kiri ke samping kanan lurus, tempat pertunjukan yang digunakan adalah panggung terbuka dan panggung *proscenium*. Properti topeng *Pamindu* dan kain penutup topeng berwarna kuning. Tata lampu tidak menggunakan teknologi cahaya namun memanfaatkan cahaya matahari. 2) Tari topeng *Pamindu* berfungsi sebagai ritual untuk *bebersih* desa dan ungkapan rasa syukur, sebagai hiburan dan seni pertunjukan.

**Kata Kunci :** bentuk penyajian , fungsi , topeng pamindu

**Abstract:** *Mask dance developed in Barikin around 1380 during the Dipa Kingdom. Masks had 7 types. The mask most often played was the Pamindu Mask by the late Nini Astaliah. The aim of this research is to describe the form of presentation and function of the Pamindu mask dance of the late Nini Astaliah. This research is a descriptive qualitative type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. After the data is collected, it is reduced and analyzed to reach conclusions. The research results obtained are: 1) the form of presentation of the Pamindu Mask Dance contains 16 various movements, the accompaniment/music uses a set of Banjar gamelan musical instruments which are played live, the theme is ritual, the make-up uses natural make-up, yellow poko clothes, tapih sasirangan , spangles, shawls, belts, necklaces, earrings, anklets, girdles and subrahs. The floor pattern used is back and forth from the left side to the right side straight, the performance venues used are an open stage and a proscenium stage. The properties of the pamindu mask and the mask covering cloth are yellow. The lighting system does not use light technology but utilizes sunlight. 2) Mask dance functions as a ritual to clean the village and express gratitude, as entertainment and performance art.*

**Keywords:** *form of presentation, function, pamindu mask*

---

**Cara Sitasi:** Silvina, Della Rieka <sup>1</sup>, Rahmani<sup>2</sup>, Suwarjiya<sup>3</sup>.(2023). Bentuk Penyajian dan Fungsi Tari Topeng Pamindu Nini Astaliah Di Desa Barikin. *Tandik: Jurnal Studi Pendidikan Seni Tari – STKIP PGRI Banjarmasin*. Volume 3(2)Oktober: Halaman 113 – 128.

---

## **PENDAHULUAN**

Seni sebagai subsistem kebudayaan memiliki arti yang begitu penting bagi kehidupan manusia, sebab karena itu dalam kehidupan manusia tidak bisa lepas dari peranan seni. Seni merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan keindahan manusia. Kebudayaan Indonesia merupakan suatu keadaan yang majemuk karena dikapitalisasi oleh berbagai budaya lingkungan daerah yang berkembang sesuai dengan kebutuhan sejarahnya masing-masing. Pengalaman dan kapasitas daerah-daerah tersebut memberikan jawaban atas setiap tantangan yang membentuk budaya ini. Juga proses sosialisasi yang kemudian dikembangkan dalam kerangka masing-masing kultur itu memberi warna kepada kepribadian yang muncul dari lingkungan wilayah budaya itu (Kayam, 1981). Kebudayaan tersebut bisa muncul dengan seiringnya berkembangnya pola hidup masyarakat, dari kebiasaan yang sudah mendarah daging menjadi budaya yang diwariskan secara turun temurun di setiap daerah.

Kalimantan Selatan mempunyai budaya dan kesenian yang sangat kental dalam kehidupan masyarakatnya. Masyarakat atau sukunya mempunyai

tradisi adat leluhut yang sangat kental di Kalimantan Selatan. Salah satunya yaitu yang berada di Desa Barikin terletak di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Banyak karya seni yang sudah diciptakan dan berkembang secara turun temurun di desa tersebut mulai dari seni musik, tari, maupun seni pertunjukan lainnya. Seni Tari merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia dan berbagai macam tarian daerah yang akan terus dilestarikan di Indonesia hingga saat ini. Tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Menurut soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak- gerak ritmis yang indah (Jazuli, Muhammad, 1994: 3). Seni Tari memiliki banyak jenis adapun salah satunya yaitu seni tari tradisional, tari tradisional merupakan tarian yang lahir, dibesarkan dan dikembangkan dalam masyarakat yang diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi.

Tari topeng adalah salah satu warisan budaya Indonesia. Di Kalimantan Selatan, khususnya di Banjarmasin, tari topeng sudah berkembang sejak zaman kerajaan. Tari Topeng Banjarmasin sering dipentaskan pada acara-acara formal seperti

festival budaya, pernikahan atau acara-acara lainnya. Namun kurangnya pemahaman dan apresiasi masyarakat setempat terhadap Tari Topeng Banjarmasin menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini. *Manopeng* Banjar dapat diklasifikasikan dalam bentuk sajian Wayang Topeng atau yang lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan Tari Topeng, yang dibawakan oleh penari-penari yang diiringi seperangkat alat gamelan selendro yang mengiringi langkah dan gerak yang gemulai penari dengan muka ditutup dengan topeng. Setiap topeng yang digunakan oleh penari masing-masing memiliki gerakan yang khas sesuai dengan ketokohan topeng-topeng tersebut (Noortyani 2012).

Barikin adalah salah satu desa di kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Barikin terletak sekitar 135 kilometer ke utara Kota Banjarmasin, ibu kota Kalimantan Selatan. Kampung itu sebelumnya dikenal sebagai tempat persinggahan para bangsawan Kerajaan Negara Dipa pada abad ke-14. Kini Barikin menjadi kampung seniman tradisional Banjar. Barikin sendiri terilhami olah warganya yang bila akan berangkat ke kampung atau daerah lain untuk memenuhi

undangan pentas, senantiasa barikin (berhitung) terlebih dahulu. Banyak hal yang harus mereka *rikin* (hitung) dan pertimbangkan. Seperti hari baik untuk berangkat, untung rugi, musibah, dan lain-lain (disebut pula dengan istilah Babilangan). Hal itu dilakukan, karena dahulu transportasi tidak semudah sekarang. Hingga akhirnya kampung yang dulunya bernama Pinang Anggang, lalu berubah menjadi Campaka Baris itu, lebih dikenal dengan sebutan Barikin.

Barikin terkenal dengan berbagai macam seni mulai dari musik tari seperti tari kuda gipang, wayang gung, dan tari topeng adapun beberapa grup yang masih melestarikannya yaitu *bima cili*, *ading bastar*, *Asam rimbun* dan *tutus sap*. Tari topeng sendiri memiliki banyak tari topeng yaitu : tari topeng klasik, tari topeng alan-alan, tari topeng pantul, tari topeng babagongan. Dan di Barikin sendiri banyak memiliki karakter tokoh topeng Banjar (kelana, gunungsari, panji, patih, lambangsari, tumenggung, pamindu, panambi, sangkala). Tidak hanya memiliki banyak macam tari topeng saja tari topeng tersendiri juga dapat digunakan sebagai media hiburan , media pengobatan , dan upacara adat “*Manyanggar Banua*” atau biasa disebut selamatan kampung. Barikin

memiliki beberapa tarian topeng yang bersifat sakral dan hiburan. Tari topeng yang bersifat sakral biasanya ditarikan pada acara upacara *manyanggar banua* atau bisa disebut syukuran panen padi. Tari topeng yang bersifat sakral biasanya tidak bisa ditarikan jika bukan keturunan langsung. Sedangkan tari topeng yang bersifat hiburan bisa ditarikan tanpa harus memiliki keturunan "*panopengan*". Seperti Nini Astaliah beliau adalah legenda penari topeng yang berasal dari desa Barikin dan sekarang adalah cucunya yang meneruskan tari topeng.

Penari topeng yang sering mendapat penghargaan adalah Nini Astaliah. Penghargaan yang pernah di dapat Nini Astaliah diantaranya adalah dua kali mendapatkan penghargaan seniman perintis "Tari Topeng Banjar" Lintas Generasi oleh Gubernur Kalimantan Selatan pada tanggal 20 April 2009, Penghargaan Borneo Award ke-4 untuk penari topeng yang digelar oleh Yayasan Mendulang Menuju Dunia Gemilang pada tanggal 16 April 2011 beserta bantuan tali asih dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Piagam Penghargaan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kategori Maestro Seni Tradisi di Jakarta, 24 November 2013. Tari topeng yang biasa ditarikan nini Astaliah ada tujuh topeng

tersebut bernama Patih, Kalana, Gunung Sari, Panambi, Tamanggung, Panji, dan *Pamindu*. Topeng *Pamindu* merupakan topeng yang menggambarkan tokoh laki-laki yang berperan sebagai prajurit kerajaan yang mempunyai sifat pemberani, setia, jujur, dan selalu siap siaga untuk menerima perintah Sang Raja. Ada tiga grup dan perorangan penopeng selain Nini Astaliah yaitu asam rimbun, bima cili, ading bastari, dan yang perorangan adalah Imelda rusanti.

Dengan penelitian ini , penelitian ini juga dapat memperlihatkan cara mempertahankan dan memperkenalkan tarian topeng Banjarmasin kepada generasi muda agar dapat terus dilestarikan dan dirawat keberadaannya. Dan mampu dalam mengatasi keprihatinan atas identitas lokal wilayah Kalimantan Selatan, khususnya di Desa Barikin. Dengan harapan menjadi generasi bangsa yang selalu mencintai budaya dan kesenian dan diajarkan kembali sebagai bentuk mempertahankan tradisi dan kebudayaan daerah, oleh sebab itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul "Tari Topeng Pamindu Nini Astaliah Di Desa Barikin". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan fungsi Tari Topeng Pamindu Nini Astaliah di Desa Barikin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Data yang dikumpulkan berupa naskah wawancara, foto, video, dokumentasi pribadi, dan catatan.

Pada dasarnya peneliti mendeskripsikan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor tentang Bentuk Penyajian dan Fungsi Tari Topeng Pamindu Oleh Nini Astaliah Di Desa Barikin, Kecamatan. Haruyan, Kabupaten. Hulu Sungai Tengah. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah saudari Melda yang merupakan juriat atau keturunan dari Nini Astaliah dan sebagai pewaris penari Topeng *Pamindu* di desa

Barikin serta sebagai narasumber gerak tari, Bapak Wahyudin merupakan penggiat dan pelestari seni sekaligus pemusik tari topeng narasumber mengenai sejarah , gerak dan musik iringan dan Bapak M. Ilham, S.Pd sebagai narasumber mengenai sejarah, gerak, dan fungsi Tari Topeng *Pamindu*. Objek penelitian ini adalah Tari Topeng Pamindu Nini Astaliah yang ada di desa Barikin, Kecamatan. Haruyan, Kab. Hulu Sungai Tengah. Tempat lokasi penelitian di Desa Barikin Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Karena Tari Topeng *Pamindu* berkembang dan eksis di Desa Barikin, dan Tari Topeng Pamindu awalnya di tampilkan pada Upacara *Manyanggar Banua* yang di mana acara tersebut hanya dilaksanakan di Desa Barikin maka dari itu akhirnya Tari Topeng *Pamindu* berkembang di Desa Barikin.

Data peneliti merupakan tentang Bentuk Penyajian Tari Topeng *Pamindu* Di Desa Barikin, Kecamatan. Haruyan. Sumber data berasal dari hasil wawancara yang akan dilakukan pada *juriat* atau penerus tari topeng itu sendiri, dan juga berdasarkan beberapa data yang didapat dari masyarakat Desa Barikin. Guna mendapatkan data yang benar, valid dan sesuai dengan sasaran dan fokus yang dikaji, maka ada dua sumber data yang di

manfaatkan adalah sebagai berikut, data primer data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Bapak M. Ilham, S. Pd , Bapak Wahyudin, dan Imelda Rusanti. Data sekunder data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi Tari Topeng *Pamindu* berupa foto, surat kabar dan rekaman video. Adapun tahapan analisa dilakukan dengan triangulasi dan *member check*.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Bentuk Penyajian Tari Topeng Pamindu**

#### 1. Tema

Pada tarian Topeng *Pamindu* ini tema yang diangkat tentang Tari Ritual Upacara *Manyanggar Banua* (Selamatan Kampung) dan Upacara Pengobatan.

#### 2. Sinopsis

Topeng *Pamindu* adalah merupakan tokoh laki laki yang berperan sebagai prajurit kerajaan yang mempunyai sifat pemberani, setia, jujur, dan selalu siap siaga menerima perintah sang raja.

#### 3. Gerak

Ragam gerak pada Tari Topeng *Pamindu* Nini Astaliah Di Desa Barikin :

- a. *Gerak liuk* topeng,
- b. *Ukel* kain penutup topeng,
- c. *Sasar gelatik ukel* kain penutup topeng,
- d. *Sasar gelatik*,
- e. Tendang kaki klasik topeng,
- f. *Langkah empat bintang alih*,
- g. *Sasar gelatik ukel*,
- h. *Ayam alas*,
- i. *Sasar gelatik ukel*,
- j. *Ayam alas kasusumping*,
- k. *Sasar gelatik ukel*,
- l. *Sasar gelatik tapung tali* kanan,
- m. *Sasar gelatik tapung tali* kiri,
- n. *Sasar gelatik ukel*,
- o. *Kijik* di tempat,
- p. *Kijik* putar

#### 4. Musik Iringan

Nama musik dalam tari topeng *Pamindu* adalah alun *Pamindu*. Pola iringannya tari ada dua bagian pembuka dan penutup dimana pembuka disebut alun sedangkan penutup disebut ancap dari Gerak *Liuk* Topeng sampai *Sasar Gelatik Ukel* menggunakan pola musik alun,

*Kijik* di tempat sampai dengan *kijik* putar menggunakan pola musik *ancap*. Nama alat musik pengiring Tari Topeng *Pamindu* :

a. *Babun*

*Babun* dalam Bahasa Indonesia disebut juga gendang. Alat musik *babun* biasanya ditabuh dengan posisi duduk bersila. *Babun* berfungsi untuk menikam “Variasi” mengisi variasi gerak tari yang mengatur dinamika gerak tari, serta membuka dan penutup lagu.

b. *Sarun 1* dan *Sarun 2*

*Sarun* merupakan alat musik tradisional, alat musik ini terbuat dari besi atau logam. *Sarun* adalah sebagai melodi, di dalam tari topeng *pamindu* menggunakan kedua sarun ini *sarun* atas dan *sarun* bawah di mana *sarun 1* biasanya yaitu di sebut *sarun* pembawa. Sarun di mainkan dengan cara dipukul.

c. *Sarantam*

*Sarantam* dimainkan dengan cara di pukul, sarantam sering digunakan sebagai tempo gerak. Pada bagian atas nya sarantam terbuat dari logam, sedangkan pada bawahnya terbuat dari bahan paralon.

d. *Dawu*

*Dawu* atau *Kanung* biasanya dimainkan dengan dipukul menggunakan alat pemukul dengan kedua belah tangan. Alat ini merupakan pengisi akord atau harmoni dalam pada saat memainkan gamelan.

e. *Gong/Agung*

*Agung/gong* adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul dengan alat berupa kayu yang dibalut kain. *Gong* juga merupakan irama gerak atau pengiring, agar *gong* tidak berbunyi, setelah memukul *gong* gunakanlah tangan untuk memegangnya.

f. *Sarun Paking*

*Sarun paking* adalah sejenis alat musik yang di mainkan dengan cara dipukul, *sarun paking* sebagai penguat bunyi dan melodi 3 nada.

g. *Kangsi*

Alat musik ini biasanya terbuat dari 2 buah logam berbentuk bulat, pada bagian tengahnya terdapat lubang untuk dipasangkan tali *kangsi* untuk menghasilkan irama. Cara memainkan alat musik ini dengan

dua tangan diatas logam yang diikatkan pada senar kemudian dihentakkan.

5. Pola Lantai

Pada penelitian tari Topeng Pamindu ini pola lantai yang digunakan cukup sederhana karena ditarikan hanya oleh satu orang yakni hanya menggunakan pola lantai simetris, garis maju mundur, garis geser samping kanan, garis geser samping kanan kiri, dan gerak berputar atau melingkar.

6. Tata Busana

Tata busana dalam pertunjukan tari merupakan hal yang sangat penting, dalam sebuah pertunjukan pemilihan kostum untuk memperindah penampilan para penari dan penegasan penokohan dalam sebuah pementasan. Kostum/busana penari pun dipilih sesuai dengan keadaan agar penari tidak terganggu saat bergerak. Berikut rincian tata busana penari Tari Topeng *Pamindu*:

a. Baju Poko

Baju poko lengan 7/8 berwarna kuning banjar yang lehernya bergaya seperti huruf u di

bagian bawahnya di tambah renda emas kain sasirangan motif gigi haruan dan tambahan *payet* di ujung dan manik *dolar* satu putaran baju bagian bawah dan tambahan resleting dibagian belakang. Sedangkan di bagian tangan di berikan aksent renda emas.

b. Tapih

Tapih lilit sasirangan berwarna *orange* menuju merah pada bagian ujung bagian *tapih* diberi aksent tambahan renda emas agar memperindah *tapih*

c. *Kida-Kida*

*Kida-Kida* berwarna hijau tua dengan motif sisik ikan dipadu menggunakan air guci berwarna kuning emas di tambah renda emas dan di beri runtaian di sisi *kida-kida* dengan manik manik.

d. Selendang

Selendang berwarna hijau dengan aksent *manik-manik* di bagian tepi selendang, selendang di gunakan ditaruh di leher.

e. Ikat Pinggang

Ikat pinggang menggunakan ikat pinggang yang terbuat dari logam yang berwarna emas atau perak.

f. Kalung

Kalung biasanya di pakai di atas kida kida digunakan untuk memperindah penampilan kalung berwarna kuning emas.

g. Anting

Anting dikenakan pada daun telinga. Anting ini berwarna *silver* tak lupa berhiaskan intan permata atau replikanya. Untuk ukuran anting tidak terlalu kecil dan tidak terlalu panjang.

h. Gelang

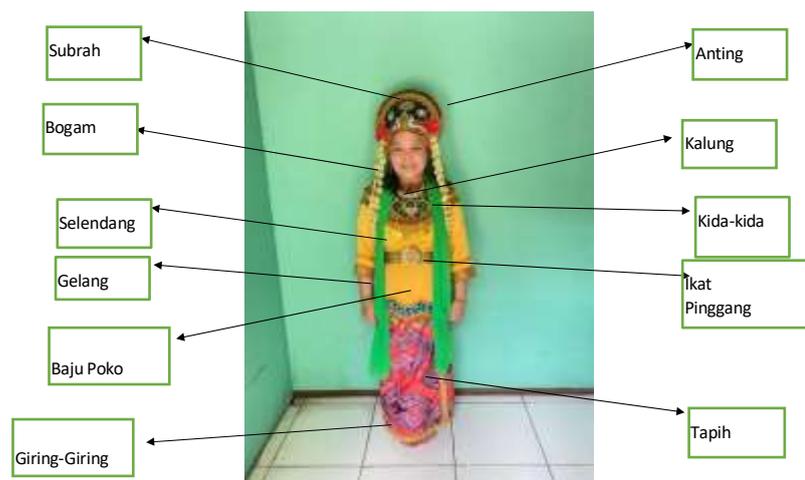
Penari Topeng *Pamindu* menggunakan gelang satu gelang tangan kanan dan tangan kiri. Gelang yang dipakai berwarna emas bentuk bulat-bulat.

i. Gelang kaki *giring-giring*

Dinamai gelang kaki *giring-giring* sebab pada gelang tersebut dipasang beberapa kerincing. Gelang kaki ini dipasang pada kedua kaki penari. Saat penari menggerakkan kakinya, maka gelang ini akan menimbulkan suara dari kerincing yang terpasang tadi.

j. *Subrah*

*Subrah* dikenakan di atas kepala berbeda dengan mahkota yang lain *subrah* ini digunakan untuk tari topeng dimana *subrah* ini berbentuk tertutup dimana di dalam jamang melambangkan arti kehormatan kerajaan adapun *subrah* juga terdapat lambang ular *cintamani* artinya ular yang disayangi. Adapun di *subrah* di pasang 2 kembang bogam kiri dan kanan dan juga bagian belakang.



**Gambar 1. Tata Busana Tari Topeng *Pamindu***  
(Dokumentasi: oleh Della Rieka Silvina, 2023)

#### 7. Tata Rias

Tata rias bagi penari senantiasa menjadikan perhatian yang sangat penting karena fungsi rias disamping merubah karakter pribadi menjadikan faktor tokoh yang diperankan, juga berfungsi untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik atau kecantikan dalam penampilan, Tata rias yang digunakan pada tari Topeng *Pamindu* menggunakan rias natural dikarenakan penari menggunakan topeng sehingga rias wajah tidak terlihat.



**Gambar 2. Tata Rias Tari Topeng *Pamindu***  
(Dokumentasi: oleh Della Rieka Silvina, 2023)

#### 8. Tempat Pentas

Tari topeng Pamindu bisa tampil menggunakan panggung *procenium* dan juga bisa menggunakan panggung terbuka panggung bisa saja menari di atas panggung dan juga bisa menari di tengah penonton menyesuaikan kehendak yang punya acara. Tapi apabila Tari Topeng Ritual itu mengharuskan di atas panggung dan pun panggung tidak sembarangan untuk di pasang ada tata caranya yaitu menghadap matahari turun karena dipercayai matahari turun juga membawa penyakit yang ingin diobati menghilang.

#### 9. Tata Cahaya

Tari Topeng *Pamindu* menggunakan cahaya matahari sebagai penerangan nya karena biasanya tari topeng pamindu dilaksanakan pada siang hari dimulai dari jam 2 siang sampai matahari terbenam sekitar jam 6 sore. Karena dilaksanakan pada siang hari pencahayaan hanya menggunakan matahari sehingga tidak menggunakan pencahayaan tambahan.

## 10. Properti

Properti dalam tari adalah kelengkapan dan peralatan-peralatan dalam penampilan atau peragaan menari. Properti yang digunakan dalam Tari Topeng *Pamindu* adalah Topeng dan Kain Kuning penutup topeng.



**Gambar 3. Topeng *Pamindu***  
(Dokumentasi: oleh Della Rieka Silvina, 2023)



**Gambar 4. Kain Kuning Penutup Topeng *Pamindu***  
(Dokumentasi: oleh Della Rieka Silvina, 2023)

## **Fungsi Tari Topeng Pamindu**

Topeng dalam nilai dan fungsi sosial masyarakat sangat berperan sekali terutama dalam upacara ritual sebagai warisan adat istiadat para leluhur dan pendahu mereka sejak Datu Taruna dan adiknya Datu Putih Perjalanan fungsi topeng *Pamindu* pada saat zaman kerajaan dipa 1380 an memang ada 3 fungsi yaitu pertama fungsinya sebagai upacara ritual kedua hiburan yang ketiga yaitu sebagai pertunjukan.

Upacara ritual seperti pengobatan terhadap orang sakit, *manyanggar banua* (selamatan kampung), selamatan rumah yang lama ataupun yang baru ingin membangun, upacara nazar (hajatan) dan sebagainya upacara dilaksanakan berbagai cara dan aturan berdasarkan kepercayaan dan adat istiadat pada *juryat* (komunitas) tersebut, juga kelengkapan upacara yang digunakan memiliki perbedaan satu sama lain. Tari topeng beralih fungsi pada zaman Nini Astalياهو dan Nini Ijah dimana memang

perjalanan tari topeng pada zaman kerajaan dipa memang ada 3 fungsi tari topeng ,tetapi beralih fungsi bahwasanya ketiga fungsi tersebut tetap dilaksanakan hanya saja perubahan pada fungsi hiburan, pada zaman kerajaan dipa hiburan hanya dipertontonkan untuk kerajaan saja tetapi sekarang beralih hiburan untuk masyarakat.

### **Fungsi Tari Topeng Pamindu Sebagai Ritual**

Tari topeng merupakan salah satu rangkaian dari upacara ritual yang ada di desa Barikin yang terkenal dengan istilah *Manyanggar Banua*. Tari topeng sendiri berfungsi sebagai ritual untuk bebersih desa dan ungkapan rasa syukur. Dalam kepercayaan masyarakat secara spiritual prosesi *Manuping* merupakan sebuah prosesi yang wajib dilaksanakan untuk masyarakat desa dapat terhindar dari segala sesuatu yang buruk. Dengan melakukan prosesi *Manuping* dalam rangkaian ritual adat *Manyanggar Banua* masyarakat percaya dapat membersihkan diri dari kejahatan,

dosa, sehingga masyarakat dapat terhindar dari sesuatu yang menyebabkan kesengsaraan. Namun posisi upacara tari topeng sebagai ritual disini tidak memiliki kekhususan, maksudnya tidak tertuju pada seseorang akan tetapi untuk seluruh *juriyat* (keturunan) dan masyarakat desa. Upacara tari topeng ritual ini bagian dari rangkaian dalam upacara selamatan sebagai pelengkap yang tak terpisahkan pada upacara tersebut.

Rangkaian upacara *Manyanggar Banua* ini diawali dari upacara Mandi-mandi seluruh *juriyat* keturunan dan warga lain yang ingin ikut mandi, upacara dilaksanakan pada pagi sekitar matahari naik setengah/ *sepenggalah*, kemudian pada sore hari ketika matahari sudah menurunkan panasnya dilaksanakan upacara *Manopeng*. Pada saat inilah kita dapat melihat upacara topeng ritual disajikan dengan waktu satu setengah hingga dua jam lamannya. Upacara Pengobatan di sebut upacara ritual, sebagaimana yang sering dilakukan oleh *juriyat* keturunan dalam

pengobatan dengan menggunakan topeng ini merupakan pilihan alternatif dalam pengobatan kepada seseorang yang sakit dan tidak diketahui penyebabnya, biasanya orang sakit ini sudah berobat secara medis namun tidak juga menunjukkan kesembuhan, atas petunjuk dari seseorang yang pintar ( tabib atau dukun ) yang sudah memeriksa tanda-tanda pada diri si sakit dinyatakan penyebabnya telah dipingit ataupun dirasuki oleh roh-roh pengganggu, maka upacara pengobatan tersebut dilaksanakan dengan menyediakan berbagai Syarat yang diperlukan

Upacara *Ma-ayun* Topeng termasuk dalam upacara ritual, dilakukan paling tidak setahun sekali bersamaan dengan berlangsungnya upacara adat. Latar belakang kepercayaan *juryiat* keturunan sangat kuat terhadap-topeng yang diwarisi serta dengan segala wasiatnya, bahwa topeng-topeng itu mengandung mana atau tuah yang berasal dari roh-roh leluhur yang menempati pada setiap topeng, sehingga digunakan ataupun tidak digunakan topeng-

topeng tersebut biasanya tetap dilakukan upacara khusus ini, karena apabila tidak dilaksanakan upacara tersebut akan mengganggu pada *juryiat* keturunan dalam kehidupan sehari-hari, bisa saja tempat tinggalnya mendapat bencana dan sebagainya. Sehingga para *juryiat* keturunan mengambil langkah untuk melaksanakan upacara ini sebagai langkah preventif atau pencegahan, karena apabila terjadi gangguan berupa apa saja resikonya lebih besar.

Adapun kelengkapan upacara adat tradisi dalam *Batopeng* Wayang atau Manopeng bagi *Juryiat* Keturunan yaitu :

1. *Parapin*
2. *Tapung Tawar*
3. *Baras kuning*
4. *Kambang Barenteng*
5. *Mayang Mau'rai*
6. *Piduduk*
7. *Wadai Empat Puluh Satu*

### **Tari Topeng Pamindu Sebagai Hiburan**

Potensi seni tradisi yang tak ternilai harganya di desa Barikin

memang tidak bisa dipungkiri, kenyataan telah membuktikan dalam khasanah seni tradisi tempo dulu di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa tidaklah sedikit warisan tradisi dengan segala kreatifitas bermunculan dari kearifan seniman-seniman di daerah ini. Begitu pula halnya dengan tari- tarian topeng sebagai hiburan rakyat sangat beragam adanya yang ditampilkan yang biasanya pada ketika pesta perkawinan. *Piduduk dan tapung tawar* adalah sebagai persyaratan setiap melaksanakan tari termasuk juga dalam tari hiburan.

### **Tari Topeng Pamindu Sebagai Pertunjukan**

Tari sebagai pertunjukan ditujukan untuk mempertunjukkan sesuatu yang dinilai memiliki nilai seni, untuk menarik perhatian, memberikan kepuasan dan memperoleh kesan setelah menikmati. Sehingga menimbulkan adanya perubahan dan wawasan baru kepada siapa pun yang melihatnya. Untuk sekarang fungsi hiburan yaitu tampil pada acara hajatan perkawinan , acara

acara besar dan beberapa kebutuhan untuk penampilan dalam pertunjukan seni. *Piduduk* dan *tapung tawar* adalah sebagai persyaratan setiap melaksanakan tari termasuk juga dalam tari pertunjukan.

### **Simpulan dan Saran**

#### **Simpulan**

Bentuk penyajian Tari Topeng Pamindu Gerak, Irian/Musik, Tata Rias, Tata Busana, Pola Lantai, Tempat Pertunjukkan, Properti, Tema, Tata Lampu tema tari topeng *Pamindu* adalah upacara ritual gerak topeng *Pamindu* terdapat 16 ragam gerak iringan musik menggunakan seperangkat alat musik gamelan banjar ada 8 alat musik yang dimainkan tata rias menggunakan rias natural karena penari menggunakan topeng pada saat menari tata busana yang digunakan ada baju poko berwarna kuning, tapih sasirangan, kida-kida, selendang, ikat pinggang, kalung, anting, gelang, gelang kaki giring-giring dan *subrah*. Pola lantai yang digunakan adalah maju mundur ke samping kiri ke samping kanan

lurus, tempat pertunjukan yang digunakan adalah panggung terbuka dan panggung *proscenium*. Properti yang digunakan adalah topeng *Pamindu* dan kain penutup topeng berwarna kuning tata lampu yang digunakan dalam tari topeng pamindu adalah cahaya matahari karena tari topeng ditampilkan pada saat siang menjelang sore jadi cahaya menggunakan matahari saja.

Fungsi tari topeng *Pamindu* ada 3 yaitu sebagai media upacara ritual adat seperti *manyanggar banua* (*selamatan* kampung), upacara pengobatan, *ma'ayun* topeng. Sedangkan fungsi media untuk hiburan adalah saat penampilan pada acara hajatan perkawinan Adapun fungsi sebagai media pertunjukan adalah pada saat acara besar seperti pagelaran.

### **Saran**

- a. Sebagai generasi muda wajib mencintai budaya dan kesenian daerah masing-masing dan melalui skripsi ini semoga menjadi wawasan tambahan bagi yang

belum mengetahui tentang pembahasan tari topeng pamindu.

- b. Untuk para pendidik seni tari maupun seniman tidak hanya belajar menari tapi dapat mengetahui dan mempelajari tentang sejarah dan fungsi yang terdapat dalam suatu tari
- c. Untuk masyarakat dapat menambah sumber informasi atau pengetahuan tentang Tari Topeng *Pamindu* sebagai warisan leluhur yang patut di junjung tinggi dan dilestarikan.
- d. Untuk pemerintah daerah adalah sebagai aset daerah dan perbendaharaan tentang kajian kesenian tari tradisional.
- e. Untuk mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai peningkatan wawasan dan apresiasi terhadap kebudayaan daerah khususnya Kalimantan Selatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman Hakim, A. S. (2009). *Sejarah Kotabaru*. Bandung: Rekayasa.
- Gupita, Winduadi; Eny, Kusumastuti. (2013). *Bentuk Pertunjukan*

- Kesenian Jamin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradai Kabupaten Tegal*. Sains .12–26.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : el KAPHI.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Jazuli, M. (1989). *Tari Dalam Perspektif Budaya Masyarakat*. Semarang: IKIP Semarang.
- \_\_\_\_\_. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari* : 3. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Moleong, Lexy. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosadakarya. Bandung.
- Noortyani, Rusma, ed. (2012). *Topeng Banjar Pdf*. UPTD Taman Budaya Kalsel.
- Prima Pena. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press.
- Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Syarifuddin R., A. K. (1986). *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Selatan*. Kalimantan Selatan: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dokumentasi Kebudayaan Daerah.